

ABSTRAK

Juita Hutapea, NIM 3203131063, Usaha Kerajinan Keranjang Bambu di Desa Sirpang Sigodang Kecamatan Panei Kabupaten Simalungun. Skripsi. Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui ketersediaan bahan baku keranjang bambu di Desa Sirpang Sigodang, Kecamatan Panei, Kabupaten Simalungun, (2) mengetahui pendapatan pengrajin keranjang bambu di Desa Sirpang Sigodang, Kecamatan Panei, Kabupaten Simalungun.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sirpang Sigodang, Kecamatan Panei, Kabupaten Simalungun. Populasi penelitian ini adalah seluruh pengrajin yang membuat dan mengolah keranjang anyaman bambu yaitu 190 KK dengan jumlah sampel sebanyak 19 KK (10%). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara, teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Ketersediaan Bahan Baku: Bambu jenis Rogon, yang menjadi bahan baku utama. Bambu ini dapat diakses dengan mudah oleh para pengrajin, baik melalui kepemilikan lahan pribadi, sistem borong, atau pembelian dari toke. Meskipun harga bambu mengalami kenaikan dari waktu ke waktu, pasokan bahan baku tetap stabil, memungkinkan produksi keranjang bambu terus berjalan. (2) Pengolahan keranjang bambu di Desa Sirpang Sigodang layak secara finansial, di mana besarnya nilai R/C yang diperoleh > 1 dan jumlah serta harga produksi lebih besar dari nilai titik impasnya. Nilai R/C untuk 300 unit keranjang bambu pada tingkat pengrajin rumah tangga adalah sebesar 1,75 dengan nilai PP sebesar 1,34. Nilai BEP volume produksi untuk 300 unit keranjang adalah 172 unit dengan BEP harga produksi sebesar Rp 5.726,67. Sedangkan nilai R/C untuk 800 unit keranjang bambu pada tingkat pengrajin kecil adalah sebesar 1,74 dengan nilai PP sebesar 1,21. Nilai BEP volume produksi untuk 800 unit keranjang adalah 460 unit dengan BEP harga produksi sebesar Rp 5.740,63.

Kata kunci : Kerajinan, Keranjang Bambu, Usaha

ABSTRACT

Juita Hutapea, NIM 320313106, Bamboo Basket Craft Business in Sirpang Sigodang Village, Panei Subdistrict, Simalungun Regency. Thesis. Department of Geography Education, Faculty of Social Sciences, Universitas Negeri Medan, 2024.

This study aims to (1) analyze the availability of raw materials for bamboo baskets in Sirpang Sigodang Village, Panei Subdistrict, Simalungun Regency, and (2) examine the income of bamboo basket craftsmen in Sirpang Sigodang Village, Panei Subdistrict, Simalungun Regency.

The research was conducted in Sirpang Sigodang Village, Panei Subdistrict, Simalungun Regency. The population includes all craftsmen engaged in the production and processing of woven bamboo baskets, totaling 190 households, with a sample size of 19 households (10%). Data collection techniques involved observation and interviews, while data analysis employed qualitative descriptive methods.

The results of the study indicate: (1) Raw Material Availability: The main raw material, Rogon bamboo, is easily accessible to craftsmen through private land ownership, bulk purchase agreements, or suppliers. Despite occasional price increases, the supply of raw materials remains stable, enabling continuous bamboo basket production. (2) Financial Feasibility: Bamboo basket production in Sirpang Sigodang Village is financially viable, as reflected by an R/C value > 1 and production volume and price exceeding the breakeven point. The R/C ratio for 300 bamboo baskets at the household craft level is 1.75, with a PP value of 1.34. The breakeven production volume for 300 baskets is 172 units, with a breakeven production price of IDR 5,726.67. At the small-scale craft level, the R/C ratio for 800 bamboo baskets is 1.74, with a PP value of 1.21. The breakeven production volume for 800 baskets is 460 units, with a breakeven production price of IDR 5,740.63.

Keywords: Craft, Bamboo Basket, Business